Metode Pengajaran Gus Yusuf Chudlori pada Hadis-Hadis yang Berkaitan dengan Pendidikan Anak dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad*

Faridatul Miladiyah

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

faridahmiladiyah@gmail.com

Abstract

*Gus Yusuf is a religious scholar specializing in the field of Sufism. He extensively studies Sufi texts, one of which is the book *Ayyuha al-Walad* by Imam Ghazali. Although there have been many studies discussing or analyzing hadiths on child education, this research focuses specifically on one book, namely *Ayyuha al-Walad*. In the book *Ayyuha al-Walad*, many hadiths on education can be found, but it is also possible to find hadiths related to Sufism or education with a Sufi flavor. This is because the purpose of the book is to provide advice from Imam Ghazali to his students (who, after years of learning, still do not know what truly benefits them, so they ask their teacher to write down everything that should be followed in order to benefit in the hereafter). The author has selected hadiths that are relevant to the theme of education. This study utilizes both manual and digital library research methods. The data for the study includes the book *Ayyuha al-Walad* as the main reference, as well as commentaries on *Ayyuha al-Walad* and other foundational texts. The digital data sources include platforms such as Maktabah Syamilah, Jami' Kutubuttis'ah, the internet, and others. Gus Yusuf not only employs classical research methods but also utilizes modern methods, such as social media, as a means of preaching. This allows the general public to participate in the study without having to attend the gatherings in person. The study of the book *Ayyuha al-Walad* conducted by Gus Yusuf has received an extraordinary response and has been viewed thousands of times within a short period.*

Keywords: Gus Yusuf, *Ayyuha al-Walad*, Hadith, Child Education.

Pendahuluan

Manusia sebagai khalifah fi al-Ardh memiliki tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun yang ada di muka bumi ini. Jika diurai maka terdapat tanggung jawab yang diemban sesuai peran masing-masing, diantaranya adalah; Pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap rakyatnya, suami memiliki tanggung jawab terhadap ny, perempuan memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya, pembantu terhadap majikannya, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Seperti disebutkan dalam sabda nabi;

صحيح البخاري (١٢٠ / ٣)

٢٤٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَلْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ: سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»¹

Artinya:

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya.Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian” .

Sebagai orang tua, selain memberi kasih sayang, juga memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar mereka menjalani kehidupan dengan benar dan sesuai dengan syariat islam. Model pendidikan dan pengasuhan anak sangat banyak sekali baik pendidikan yang dilakukan secara islami maupun secara umum, dalam dunia modern dikenal dengan istilah ilmu parenting.

Pendidikan merupakan ruh suatu bangsa. Dalam menentukan indeks kemajuan suatu bangsa salah satu barometer yang digunakan adalah Pendidikan.

¹ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtassar min Umuri Rasulillahi S}allallahu 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*(t.t.: Dar Tuq al-Najah, 1422), Vol.3, 120.

UNESCO dalam menentukan Indeks Pengembangan Manusia (IPM) terdiri dari beberapa komposisi, yakni: Pendidikan, Kesehatan, dan penghasilan per kepala.² berbicara mengenai Pendidikan tak lepas dari pembicaraan metode. Metode-metode Pendidikan terus dikembangkan baik Pendidikan secara formal maupun non formal.

Sebagaimana Yusuf Chudluri atau yang lebih akrab disapa dengan sebutan “Gus Yusuf” merupakan tokoh yang tidak asing lagi didengar, terutama di kalangan Nahdliyyin. Beliau memanfaatkan media sebagai sarana untuk berpolitik, berdakwah dan mengajar. Sehingga hal ini cukup menguntungkan bagi orang-orang yang tidak bisa mengikuti kajiannya secara langsung.

Pada channel youtube beliau yang berlabel “Gus Yusuf Channel” membahas seputar Pendidikan anak yang mengacu pada kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam Ghazali. Di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur’an, hadis, athar sahabat yang membutuhkan kajian lebih lanjut, terutama hadis yang disandarkan pada Nabi yang mendapat peringatan langsung dari beliau, sebagaimana hadis yang tercantum dalam Riwayat Imam Bukhari:

صحيح البخاري (١/ ٣٣)

١٠٩ - حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ يُقُلْ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ»^٣

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Makki Ibn Ibrahim] berkata: telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Abi ‘Ubaid dari Salamah] berkata: aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: ‘Barangsiapa yang berkata (sesuatu) mengatasnamakan padaku sedangkan aku tidak pernah mengatakannya, maka tempat baginya adalah di neraka”

Berangkat dari hadis ini, kemudian penulis ingin mengetahui bagaimana status hadis-hadis tentang Pendidikan anak yang terdapat dalam kitab *Ayyuha al-Walad*. Selanjutnya, kajian kitab *Ayyuha al-Walad* diampu oleh Gus Yusuf Chudluri mendapat rating tertinggi, sehingga menjadi suatu ketertarikan bagi penulis bagaimana metode pengajaran yang disampaikan oleh Gus Yusuf Chudluri.

² Silfi Eka Cindi Pratiwi, “Peran Pendidikan dalam Kemajuan Sebuah Bangsa,” *Pena Pijar* (blog), 20 September 2022.

³ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Al-Jami’ al-Musnad al-Sahih al-Mukhtassar min Umuri Rasulillahi Sallallahu ‘alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi* (t.t.: Dar Tuq al-Najah, 1422), Vol.1, 33.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Sumber penelitian ini mengacu pada sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer yakni kitab *Ayyuha al-Walad*. Sedangkan sumber sekunder mengacu pada syarah kitab *Ayyuha al-Walad*, kitab matan dan syarah hadis, jurnal, media digital (youtube). Langkah pertama yakni mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Ayyuha al-Walad* sebagai rujukan pertama dan memilah hadis mana yang sesuai dengan tema pendidikan anak. Menyikapi hal ini, agar lebih mudah dan cepat penulis memanfaatkan *Maktabah Syamilah* dan *Gawami' Al-Kalim*. Dua aplikasi ini menurut penulis cukup membantu dalam menggali status hadis-hadis tersebut, terutama *Gawami' Al-Kalim* yang memaparkan bagaimana kredibilitas suatu rawi, biografi, pohon sanad dan kesimpulan pada hadis itu sendiri. Kedua, mengetahui bagaimana metode pengajaran Yusuf Chudlori. Maka dari itu, penulis menyimak kajian kitab *Ayyuha al-Walad* yang diampu oleh Yusuf Chudlori melalui akun Gus Yusuf Channel yang fokus pada kajian kitab *Ayyuha al-Walad* dari awal hingga akhir.

Dalam kitab *Ayyuha al-Walad* terdapat 13 hadis dan 6 diantaranya adalah hadis tentang pendidikan anak. Namun status hadis tersebut tidak dicantumkan, apakah hadis ini sahih, daif, atau hasan. Kitab *Ayyuha al-Walad* sendiri berisi nasihat-nasihat imam Ghazali kepada salah seorang muridnya dengan mencantumkan ayat-ayat al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dari nasihat yang disampaikan, selain hadis terdapat juga serta atsar sahabat dan tabi'in. Maka terdapat 3 komponen yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Pertama, apa saja hadis yang bertemakan Pendidikan anak dalam kitab *Ayyuha al-Walad*, bagaimana status hadis-hadis tersebut, dan bagaimana metode pengajaran Gus Yusuf mengenai hadis-hadis Pendidikan anak dalam kitab *Ayyuha al-Walad*.

Biografi Yusuf Chudlori

Yusuf Chudlori atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Yusuf merupakan salah satu anak dari 10 anak KH. Chudlori, pendiri Pondok Pesantren Tegalrejo. Gus Yusuf menjadi penerus estafet kepengasuhan Tegalrej, tepatnya Asrama Perguruan Islam (API) Magelang, Jawa Tengah. Gus Yusuf lahir bertepatan pada 9 Juli 1973 di Magelang.⁴ Gus Yusuf aktif dalam bidang sosial kemasyarakatan. Beliau

⁴ Maftuchatul Utamimah, "Strategi Dakwah K.H Yusuf Chudlori Tegalrejo Magelang Dalam Meningkatkan Penyampaian Pesan Dakwah" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2019), 57.

ikut serta dalam mengelola kesenian-kesenian tradisional di Kabupaten Magelang, penasehat KOMGANAZ, radio Fast-FM.⁵

Menilik perjalanan intelektual Gus Yusuf dimulai dari sejak usia dini sampai SD. Beliau nyantri di pesantren ayahnya. Tahun berikutnya 1985 Gus Yusuf belajar di pesantren Lirboyo, Pesantren Slafiyah Kedung Banteng Purwokerto. Meski Gus Yusuf berlatar Pendidikan pesantren tetapi sifat egaliternya inilah yang kemudian membuat dekat dengan semua kalangan yang notabennya tidak hanya dari kalangan pesantren saja.⁶ Maka tidak mengherankan lagi jika beliau dikenal di berbagai kalangan.

Sekilas tentang Kitab *Ayyuha al-Walad*

Kitab *Ayyuha al-Walad* merupakan karya Imam Ghazali. Dalam kitab ini Imam Ghazali menawarkan konsep Pendidikan melalui akhlak kepada Tuhan, diri sendiri maupun orang lain.⁷ Imam Ghazali termasuk ulama besar karena keluasan ilmunya dan pemahamannya terhadap ilmu agama begitu mendalam. Nama lengkap Imam Ghazali yakni Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali al-Tjusi, tempat kelahiran dan wafatnya sama yakni di daerah Tabran (wilayah Khurasan). Imam Ghazali melakukan perjalanan intelektual ke berbagai daerah, diantaranya: Naisabur, kemudian Baghdad, Hijaz, Syam, Mesir dan Kembali lagi ke kampung halamannya. Adapun karya-karya Imam Ghazali yakni *Ihya' Ulum al-Din*, *Minhaj al-'Abidin*, *al-Farq baina al-Salih wa Ghairu Salih*, *Maqasid al-Falasifah*, *al-Waqfu wa al-Ibtida'*, *al-Wajiz*, *al-Mankhul min Ilm al-Usul*, *Bidayah al-Hidayah*, *al-Munqidz min al-Dhalal*, *Asrar al-Hajj*, *al-Basith*, *Mizan al-'Amal*, *al-Imla' 'an Isykalat al-Ihya'*, *'Aqidah ahlu al-Sunnah*, *Ma'arif al-Qudsi fi Ahwali al-Nafsi*, *al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*, *al-Iqtisad fi al-I'tiqad*, *Muhki al-Nazar* dan sterusnya.⁸

Latar belakang penyusunan kitab *Ayyuha al-Walad* adalah berawal dari salah seorang murid Imam Ghazali yang mengabdikan padanya dalam kurun waktu yang lama. Murid ini menyibukkan hari-harinya dengan belajar ilmu agama sampai pada suatu hatinya resah, ia berkata pada dirinya sendiri “aku telah membaca berbagai

⁵ “Gus Yusuf Chudlori,” t.t., diakses 7 Maret 2024.

⁶ “Gus Yusuf Chudlori.”

⁷ Aminuddin Aminuddin dan Khaerul Wahidin, “Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (12 Desember 2021): 198, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>.

⁸ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2012), 7.

ilmu agama, Ilmu yang seperti apa yang bisa memberi manfaat dan menemaniku di alam kuburku? dan ilmu yang seperti apa yang tidak memberiku manfaat sampai aku harus meninggalkannya? Padahal Rasulullah secara tegas membaca doa dari ketidakmanfaatan ilmu”. Sang murid memikirkan hal itu secara terus menerus, sampai ia memutuskan untuk melayangkan surat pada gurunya, yakni Imam Ghazali, untuk memberi tahu apa yang terjadi pada dirinya saat ini. Tidak hanya itu, ia juga menanyakan beberapa permasalahan dan meminta nasihat serta doa dari gurunya ini. Murid ini berkata: meskipun karya-karyamu seperti Ihya’ dan lainnya telah menjawab beberapa permasalahanku, akan tetapi maksud dari surat ini adalah kiranya engkau sudi menuliskan di lembar kertas ini, yang kelak akan menemani hidupku dan akan aku usahakan untuk mengamalkannya sepanjang hidupku, insya Allah”. Kemudian Imam Ghazali mengiyakan apa yang diminta muridnya ini, maka kitab ini diberi nama “Ayyuha al-Walad”. Tidak dapat disangkal bahwa yang dimaksud kata “al-Walad” adalah murid rendah hati yang meminta nasihatnya sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.⁹ Hal ini menunjukkan perhatian Imam Ghazali terhadap muridnya yang begitu besar serta kepiawaiannya dalam menekuni agama.

Hadis Tentang Pendidikan Anak Dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* Beserta Status Sanadnya.

1. Hadis tentang Waktu adalah kehidupan

علامة إعراض الله تعالى عن العبد اشتغاله بما لا يعنيه، وإن امرًا ذهب ساعة من عمره في غير ما خلق له لجدير أن تطول عليه حسرته، ومن جاوز الأربعين ولم يغلب خيره شره فليتهجهز إلى النار.¹⁰

Artinya: “Tanda Allah SWT berpaling dari seorang hamba adalah menyibukkan diri dengan hal-hal yang kurang begitu berguna bagi dirinya. Seandainya seorang hamba menghabiskan waktu dari jatah umurnya dengan selain pada tujuan ia diciptakan (beribadah kepada Allah) niscaya ia akan menyesal. Barangsiapa mencapai usia 40 tahun dan kebajikannya tidak melebihi kejelekannya maka sayogyanya ia mempersiapkan diri untuk masuk neraka”.

⁹ Al-Ghazali, 8.

¹⁰ Al-Ghazali, 8.

Hadis di atas tidak ditemukan di kitab matan hadis, akan tetapi ditemukan dalam syarah Ibnu Majah pada hadis berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ بْنِ شَابُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ،
عَنْ قُتَيْبَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْوَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَسَنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يَعْينُهُ»

(من حسن إسلام المرأ تركه ما لا يعينه) قَالَ بن عبد البر زواته ثَقَات وَهَذَا الْحَدِيث رِيع
الإِسْلَام على مَا قَالَه أَبُو دَاوُد بل قَالَ بن حجر هُوَ نِصْف الإِسْلَام لِأَنَّهُ لَا يَخْلُو عَنْ فِعْل
مَا لَا يَعْين وَتَرَكَ مَا لَا يَعْين فَإِنْ نَظَرْنَا لِمَنْطُوقه الْمُصْرَح الثَّانِي كَانَ نِصْفَا وَإِنْ نَظَرْنَا لِمَفْهُومه
كَانَ كَلَا وَهُوَ أَصْل كَبِير فِي تَهْذِيب النَّفْس وَتَأْذِيبهَا وَعَلَيْهِ مَدَار الطَّائِفَة الصُّوفِيَّة رَحِمَهُمُ اللهُ
تَعَالَى وَعَنْ الْحَسَنِ عَلَامَة اعْرَاضُ اللهُ تَعَالَى عَنِ الْعَبْدِ إِنْ يَجْعَل شِغْلُهُ فِيمَا لَا يَعْينُهُ.¹¹

Artinya: Hisyam bin 'Ammar menceritakan dari Muhammad bin Syuaib bin Syabur dari Al-Auza'I dari Qurrah bin 'Abd al-Rahman bin Haiwail dari Al-Zuhri dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Sebagian dari kebaikan seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat baginya". Menurut Ibn Abd al-Barr hadis ini memiliki perawi yang thiqah. Ia sependapat dengan yang mengatakan bahwa hadis ini adalah seperempat dari Islam, akan tetapi Ibn Hajar berpendapat bahwa hadis ini merupakan separuh Islam. Karena seseorang mampu melewati hal-hal yang tidak berguna dan meninggalkannya. Apa bila kita amati dari perkataan tersebut mengacu pada pendapat kedua (yakni separuh). Jika dilihat dari sisi keduanya yakni sama-sama menunjukkan pada pokok dalam menghiasi dan mendidik jiwa. Sebagaimana yang digaungkan oleh kelompok sufi " tanda Allah berpaling dari hambanya ialah menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang kurang berguna baginya.

No	Nama Perawi	Tabaqat	Tahun Wafat	Tahun Lahir	Penilaian (Ibnu Hajar)	Penilaian (Adz-Zahabi)
----	-------------	---------	-------------	-------------	------------------------	------------------------

¹¹ Al-Suyuti, *Syarah Sunan Ibn Majah* (Karachi: Qadimi Kutub Khanah, 1315), 286.

1.	Abu Hurairah	1	57 H	-	Sahabat	Sahabat
2.	Abu Salamah bin 'Abdurrahman	3	94 H	22 H	Tsiqoh, Mukatsirun	Salah seorang dari imam besar.
3.	Muhammad bin Syihab az-Zuhri	4	124 H	52 H	Ahli dalam ilmu fiqih, Hafiz, terpercaya	Salah seorang yang alim, kealimannya terkenal di daerah Hijaz dan Syam.
4.	Qurroh bin 'Abdurrahman	7	147 H		Shuduq lahu manakir	Di Daifkan oleh Yahya
5.	'Abdurrahman bin 'Amr al-Auza'i	7	157 H	87 H	Tsiqoh,	Syaikhul islam, al-Hafiz al Faqih al 'Abid
6.	Muhammad Syu'aib al-Qursy	9	200 H	116 H	Shuduq	Ma 'Alimtu bihi ba'san
7.	Hisyam bin 'Ammar as-Salimiy	10	245 H	153 H	Shuduq	Syaikh ahli Damaskus, Mufi, Khotib
8.	Ibnu Majah	-	273 H	209 H	Hafidz	Hafidz, Salah seorang pengarang kitab sunan
Kesimpulan: Hadis tersebut hasan, karena memiliki tawabi' dan syawahid yang perawinya Tsiqoh dan Shuduq kecuali Qurroh bin 'Abdurrahman, dia Shuduq tetapi munkar. Adapun syawahid dari hadis diatas sah dari jalur						

sanad lain (disebutkan dalam juz 3 kitab Al-Fawa'id al-Muntaqoh karya Abi Hafs al-Bashri), maka hadis tersebut naik menjadi *sahih li ghairihi*.

Penjelasan menurut Gus Yusuf Chudlori (dalam relevansi zaman sekarang)

Salah satu tanda orang yang berpaling dari anugerah Allah: menyibukkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Maka beruntunglah orang-orang yang tinggal di pesantren, mereka disibukkan dengan beribadah, dan berlomba-lomba dalam kebaikan setiap waktunya, tetapi jika sering di rumah, maka akan sering disibukkan dengan gadget, tidur dan hal-hal tidak bermanfaat lainnya. Jika sudah seperti itu, maka berapa banyak waktu yang disia-siakan.

2. Hadis tentang nasehat yang bermanfaat

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أشد الناس عذابا يوم القيامة عالم لا ينفع الله بعلمه¹²

Artinya: Rasulullah Saw. Bersabda: Azab yang paling berat bagi manusia adalah seorang yang alim namun tidak diberi Allah kemanfaatan atas ilmunya.

Takhrij Hadis

الكفاية في علم الرواية للخطيب البغدادي (ص: ٦)

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَشْنَائِيُّ بِنَيْسَابُورَ، ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَصَمُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْحَسَنِ الشَّاهِدُ بِالْبَصْرَةِ وَاللَّفْظُ لَهُ، ثنا أَبُو رَوْحٍ الْهَرَابِيُّ، ثنا بَجْرُ بْنُ نَصْرِ الْحَوْلَائِيُّ، ثنا ابْنُ وَهْبٍ، ثنا يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، عَنْ عُمَانَ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنِ الْمُقْرِئِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [ص: ٧]: «أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَا يَنْفَعُهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ»¹³

¹² Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, 9.

¹³ Abu Bakar Ahmad bin 'Ali bin Thabit bin Ahmad bin Mahdi al-Khatib Al-Baghdadi, *Al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah* (Madinah: Maktabah al-'Ilmiyyah, t.th.), 6.

Relevansi ibaroh dengan keadaan zaman sekarang menurut penjelasan Gus Yusuf Chudlori

Memberi nasihat sangat mudah, namun sulit menerimanya. Misal ketika di pesantren ada ajang yang sangat disegani santri, yakni bahsu al-masail. Esensi bahsu al-masail tidak hanya sekedar adu pendapat, mengeluarkan dalil-dalil tetapi belajar mendengar pendapat orang lain, serta menghargai pendapat orang lain.

No.	Nama Perawi	Tabqat	Tahun Wafat	Tahun Lahir	Penilaian (Ibnu Hajar)	Penilaian (Adz-Zahabi)
1.	Abu Hurairah	1	57 H	-	Sahabat	Sahabat
2.	Said bin Kaysan	3	123 H	-	Thiqah akan tetapi pikun pada usia 40 tahun	Thiqah Hujjatun
3.	Uthman bin Miqsam	7	-	-	-	Hadisnya dianggap daif
4.	Yahya bin Salam bin Abi Tha'labah	8	200 H	-	-	Thiqah Thabat
5.	Bahr bin Nasr bin Sabiq	11	267 H	180 H	Thiqah	-
6.	Ahmad bin Muhammad bin Bakr bin Ziyad bin Bakr bin Iyas bin Rauq	13	325 H			Musnid dari Basrah yang Thiqah

7.	Ali bin Qasim bin Hasan	-	-	-	-	Thiqah
8.	Abdullah bin Wahab bin Muslim	9	197 H	125 H	Thiqah Hafiz	Ulama yang meriwayatkan dai Ibn Juraij, Yunus, Ahmad bin Salih, Harmalah dan Rabi'
9.	Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam	11	268 H	182 H	Thiqah	Suduq
10.	Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf	14	346 H	247 H	-	Al-Imam al-Muhaddith Musnid al-'Asr
11.	Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim	17	416 H	-	-	Thiqah
12.	Al-Khatib al-Baghdadi		463 H	392 H	-	Mufti yang sangat alim, muhaddis pada masa itu.
<p>Al-Khatib al-Baghdadi meriwayatkan hadis ini dari dua jalur yakni Pertama, Abu al-Hasan Ahmad bin Muhammad Bahr bin Nasr. Kedua, Ahmad bin Muhammad al-Naisaburi Muhammad bin Ya'qub Muhammad bin Abdullah. Kedua sanad ini bermuara pada Abdullah bin Wahab.</p> <p>Sanadnya sangat lemah, karena Usman bin Miqdam matruk, tetapi hadis tersebut memiliki tawabi' yg diriwayatkan oleh Amali Ibnu Basyran yang perawinya Tsiqoh dan Shuduq kecuali Usman bin Said berstatus maqbul. Maka hadis ini naik menjadi <i>hasan li ghairihi</i>.</p>						

3. Hadis tentang keutamaan ibadah

وروي أن جماعة من الصحابة رضوان الله عليهم أجمعين ذكروا عبد الله بن عمر عند رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: نعم الرجل هو لو كان يصلي بالليل.¹⁴

Artinya: Diriwayatkan bahwasannya sekumpulan sahabat menyebut Abdullah bin 'Amr di sisi Rasulullah, kemudian Rasulullah bersabda: sebaik-baiknya nikmat seseorang adalah ketika ia melaksanakan salat di malam hari.

Takhrij Hadis

صحيح البخاري (٢٤ / ٥)

٣٧٣٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى رُؤْيَا فَصَّهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَمَنِّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا أَفْصُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُنْتُ غُلَامًا شَابًّا أَعَزَبَ، وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِي فَذَهَبَا بِي إِلَى النَّارِ، فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ، وَإِذَا هَا قَرْنَانِ كَقَرْنَيْ الْبِئْرِ، وَإِذَا فِيهَا نَاسٌ قَدْ عَرَفْتُهُمْ فَجَعَلْتُ أَقُولُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ، فَلَقِيَهُمَا مَلَكٌ آخَرَ، فَقَالَ لِي: لَنْ تُرَاعَ فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ،

٣٧٣٩ - فَقَصَصْتُهَا حَفْصَةَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «نِعَمَ الرَّجُلُ [ص: ٢٥]

عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ» قَالَ سَالِمٌ: «فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا»¹⁵

¹⁴ Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, 16.

¹⁵ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Musnad al-Sjahih al-Mukhtassar min Umuri Rasulillahi Sjalallahu 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi* (t.t.: Dar TJuq al-Najah, 1422), Vol. 5, 24.

No.	Nama Perawi	Tabaqah	Tahun Wafat	Tahun Lahir	Penilaian (Ibnu Hajar)	Penilaian (Adz-Zahabi)
1.	'Abdullah bin 'amr	1	73 H	-	sahabat	Syahid al-Ahزاب wa al-Hudaibiyah 'anhu banauhu
2.	Salim bin 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khattab	3	106 H	-	Ahadu al-fuqoha' al-Sab'ah wa kaana tsabatan 'abidan fadhilan	Salah seorang fiqha' di masa tabi'in
3.	Muhammad bin Syihab al-Zuhri	4	124 H	50 H	Al-Faqih al-hafiz muttafaqun 'ala jalaltihi wa itqanihi	Salah seorang imam yang alim (di tanah Hijaz dan Syam)
4.	Ma'mar bin Rasyid	7	154 H	96 H	Tsiqoh Tsabatun Fadhilun	Jujur dan, wara', jalalah, husnu al-tashnif, al-imam, al-hafiz, syaikhu al-islam
5.	'Abdu al-Razzaq bin Hammam biin Nafi'	9	211 H	126 H	Tsiqoh, Hafiz	Seorang yang 'alim, mengarang

						beberapa karangan
6.	Ishaq bin Ibrahim	11	232 H	-	Shuduq	-
7.	Muhammad bin ismail al-Bukhari		256 H	194 H	Jabalu al-Hafiz	Al-Imam Sahibu al-Sahih
Kesimpulan: Hadis di atas sanadnya daif, karena terdapat irsal yakni Bakr bin Abdullahal-San'ani (dia termasuk rawi yang daif).						

4. Hadis Tentang Apa Yang Ditinggal Dan Dilakukan

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: نحن معاشر الأنبياء، أمرنا أن نكلم الناس على قدر عقولهم¹⁶

Rasulullah Saw. Bersabda: kami adalah sekumpulan dari Nabi dan diutus untuk menyampaikan sesuatu kepada manusia sesuai dengan kadar pemahamannya.

Takhrij Hadis

من حديث خيثمة بن سليمان (ص: ٧٥)

أَحْبَرَنَا خَيْثَمَةُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا بَكْرٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّا مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ كَذَلِكَ أُمِرْنَا أَنْ نُكَلِّمَ النَّاسَ بِقَدْرِ عُقُولِهِمْ»¹⁷.

¹⁶ Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, 32.

¹⁷ Abu al-Hasan Khaithamah bin Sulaiman bin Haidarah bin Sulaiman al-Qursyi al-Syami al-Atrabalasi, *Min Hjadithi Khaithamah bin Sulaiman al-Qursyi al-Atrabalasi* (Lebanon: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1980), 75.

No.	Nama Perawi	Tabaqah	Tahun Wafat	Tahun Lahir	Penilaian (Ibnu Hajar)	Penilaian (Adz-Zahabi)
1.	Sa'id bin al-Musayyib	2	29 H	17 H	Ahadul ulama' al-atsbat al-fuqoha' al-kibar min kibari al-tsaniyah ittafaqu anna mursalatahu ashohhu al-marasil.	Tsiqoh hujjatun faqihun
2.	Muhammad bin Syihab az-Zuhri	4	124 H	52 H	Al-faqih al-hafiz muttafaqun 'ala jalalatii wa itqanihi	Salah seorang imam yang alim, dan menjadi orang alim di daerah Hijaz dan Syam
3.	Malik bin Anas	7	179 H	89 H	Imam Dar al-Muhajirin ra'sul mutqinin wa kabiru al-mutatsabtin	Ahadu 'a'lamu al-islam, wa imam Dar al-Hijrah
4.	Yahya bin Malik al-Ashbahi		-	-	-	-
5.	Bakr bin 'Abdullah bin Syurud	9	-	-	-	Meriwayatkan dari Malik (hadis munkar)
6.	Muhammad bin Yahya	10	-	-	-	-
7.	'Ubaid bin Muhammad al-Kasywari	12	288 H	-	-	Al-Muhaddis al-'Alim al-Mushannif
Kesimpulan: hadis ini sanadnya <i>daif</i> , karena beberapa perawi tidak diketahui biografinya atau disebut <i>majhul</i>						

Poin terpenting dalam hadis ini adalah 'ala qodri 'uqulihim (sesuai dengan kadar kemampuannya), karena pada saat kita ditanya oleh orang awam lalu kita menjawab dengan panjang lebar dengan disertai dalil-dalil, maka mereka tidak akan faham, meskipun hanya soal istifadah. Oleh karena itu, sebaiknya kita memperhatikan dengan siapa kita bicara, bagaimana mereka, maka bicaralah sesuai dengan kemampuan mereka.

5. Hadis Tentang Apa Yang Harus Ditinggal Dan Dilakukan

قال النبي صلى الله عليه و سلم: الحسد يأكل الحسَنَات كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الحَطَبَ.¹⁸

Takhrij Hadis

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الحَمَّالُ، وَأَمَّادُ بْنُ الْأَزْهَرِ، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ عِيْسَى بْنِ أَبِي عِيْسَى الحَنَاطِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الحَسَدُ يَأْكُلُ الحَسَنَاتِ، كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الحَطَبَ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الحَطِيبَةَ، كَمَا يُطْفِئُ المَاءُ النَّارَ، وَالصَّلَاةُ نُورُ المُؤْمِنِ، وَالصَّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ".¹⁹

Artinya: Harun bin Abdullah al-Hammal dan Ahmad bin al-Azhar menceritakan dari Ibn Abu Fudaik dari Isa bin Abu Isa al-Hannat dari Abu al-Zinad dari Anas bahwasannya Rasulullah bersabda: "Hasud menghancurkan segala kebaikan, sebagaimana Api menghancurkan kayu. Dan sedekah melebur kejelekan sebagaimana air memadamkan api, salat adalah cahaya bagi orang beriman dan puasa merupakan benteng dari neraka.

No.	Nama Perawi	Tabaqah	Tahun Wafat	Tahun Lahir	Penilaian (Ibnu Hajar)	Penilaian (Adz-Zahabi)
1.	Anas bin Malik al-Anshori	1	93 H	10 H	Sahabat yang terkenal	Sahabat

¹⁸ Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, 31.

¹⁹ Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah* (Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'arabiyah-Faisal al-Babi al-Halbi, t.th.), Vol.2, 1408.

2.	'Abdullah bin Dzakwan	5	131 H	64 H	Tsiqoh Faqih	Tsiqoh
3.	'Isa bin Abi 'Isa al-Ghiffari	6	151 H	-	Matruk	-
4.	Muhamm ad bin Abi Fudaik ad-Dailiy	8	200 H	-	Shuduq	Shuduq
5.	Ahmad bin al-Azhar al-'Abdiy	11	261 H	Pasca 170 H	Shuduq	Tsiqoh
	Harun bin Abdillah bin Marwan al-Baghdadi al-Hammal	10	243 H	171 H	Thiqah	
6.	Ibnu Majah		273 H	209 H	Hafiz	Salah seorang pengarang kitab sunan
Kesimpulan: sanad hadis di atas sangat lemah (Syadidu al-Daif), karena terdapat 'Isa bin Abi 'Isa al-Ghiffary dia adalah seorang matruk al-Hadis. Tetapi hadis diatas memiliki tawabi' yang diriwayatkan oleh al-Khotib al-Baghdadi di dalam kitab tarikhnya dengan sanad yang hasan. Rijalu hadisnya hasan sehingga derajat hadis tersebut menjadi hasan li ghairihi.						

Penjelasan menurut KH. Yusuf Chudlori: (dalam relevansi zaman sekarang) Hasud adalah mengharapkan hilangnya nikmat saudaranya, atau mengharap saudaranya tertimpa musibah. Hasud berbahaya karena menempel pada orang yang besar, ada 3 macam: besar ilmunya, besar hartanya, atau besar jabatannya. Seperti memberi pertanyaan untuk menjatuhkan orang lain, maka jika orang itu bisa menjawab dengan jawaban sekaligus, maka bukan malah senang, tetpai

malah bertambah kedengkiannya. Hasud ibarat api, yang menghabiskan amal-amal kebaikan.

6. Hadis Tentang Keutamaan Ibadah

وقال عليه الصلاة والسلام لرجل من أصحابه: يا فلان، لا تكثر النوم بالليل، فإن كثرة النوم بالليل يدع صاحبه فقيرا يوم القيامة.²⁰

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda pada salah seorang sahabat: Hai Fulan, janganlah memperbanyak tidur di malam hari, sesungguhnya terlalu banyak tidur di malam hari menjadikan seseorang Faqir di hari kiamat.

Takhrij Hadis

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، وَالْعَبَّاسُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍوُ الْحَدَّادِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمَانَ بِنْتُ دَاوُدَ لِسُلَيْمَانَ: يَا بُنَيَّ لَا تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ تَنْزِعُ الرَّجُلَ فَقِيرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ " .²¹

Artinya: Zuhair bin Muhammad, Hasan bin Muhammad bin al-Sabah, Abbas bin Ja'far dan Muhammad bin 'Amr al-Hadathani menceritakan dari Sunaid bin Dawud dari Yusuf bin Muhammad bin al-Munkadiri dari ayahnya dari Ja.bir bin 'Abdullah berkata: Rasulullah Saw bersabda: Ibu Sulaiman bin Dawud berkata kepada Sulaiman: Hai anakku, jangan terlalu banyak tidur di malam hari, sesungguhnya terlalu banyak tidur di malam hari menjadikan seseorang faqir di hari kiamat kelak.

²⁰ Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, 16.

²¹ Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah* (Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'arabiyah-Faisal al-Babi al-Halbi, t.th.), Vol. 1, 422.

No.	Nama Perawi	Tabaqah	Tahun Wafat	Tahun Lahir	Penilaian (Ibnu Hajar)	Penilaian (Adz-Zahabi)
1.	Jabir bin 'Abdillah		78 H	-	Sahabat	Sahabat
2.	Muhammad bin al-Munkadir		130 H	51 H	Tsiqoh	Imam
3.	Yusuf bin Muhammad at-Taimiy		-	-	Dlaif	Dlaif
4.	Sunaid bin Dawud		226 H	-		
5.	Muhammad bin 'Amr al-Haddasani		-	-	Mastur	-
6.	Muhammad bin Yazid bin Majah		273 H	209 H	Salah seorang imam, Hafiz	Hafiz, Pengarang kitab sunan
Kesimpulan: sanadnya daif karena terdapat Yusuf bin Muhammad al-Taimiy dan dia adalah seorang yang daiful hadis, dan tidak ditemukan tawabi' maupun syawahidnya.						

Metode Gus Yusuf Chudlori Dalam Menjelaskan Hadis-Hadis Pendidikan Anak Dala Kitab *Ayyuha al-Walad* Oleh Imam Ghozali.

Dakwah adalah salah satu cara yang di tempuh oleh para ulama dalam menyampaikan risalah, ajakan kebaikan kepada umat manusia, atau memperingatkan kemungkaran untuk kembali pada jalan yang benar. Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh da'i agar sampai pada mad'u. Jika materinya bagus namun cara menyampaikannya kurang pas maka hasilnya kurang maksimal, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.

Artinya: serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.²²

Banyak sekali metode yang digunakan dalam berdakwah/mengajar. Setiap ulama memiliki metode yang berbeda-beda sesuai dengan pribadi masing-masing. Salah satunya Gus Yusuf dalam mengkaji kitab *Ayuhul Walad*. Beliau mulai mengkaji *Ayyuha al-Walad* awal Ramadhan di tahun kemari (2020), beliau mengkaji bersama santri-santrinya di pondok, agar tidak hanya santri yang hadir saja yang mengkaji, beliau mengunggah melalui akun YouTube nya "Gus Yusuf Channel" agar bisa dinikmati oleh santri-santri atau masyarakat yang ada di rumah, melihat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertemu, maka mengkaji melalui media sosial adalah salah satu solusinya. Gus Yusuf menggabungkan antara metode klasik dengan modern, menggunakan bahasa yang santai dan merelevansikan dengan kehidupan sekarang. Sehingga lebih mudah difahami oleh khalayak umum. Metode yang digunakan beliau antara lain; 1) Bandongan (seorang guru membacakan makna kitabnya, kemudian santri menyimak sambil menuliskan makna yang didikte ke dalam kitabnya). Setelah itu beliau menjelaskan maksud dari apa yang beliau bacakan. 2) Memberi contoh atau perumpamaan (memberikan contoh dengan relevansi zaman merupakan upaya agar ilmu yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan diterima). 3) Kisah (Selain memberi contoh dengan kehidupan sekarang, beliau juga menceritakan kisah-kisah ulama terdahulu sebagai suri tauladan). Berikut penulis akan menyajikan bukti data kajian *Ayyuha al-Walad* dalam media YouTube berdasarkan jumlah penonton dan durasi waktunya.

NO.	NAMA	METODE	TAHUN	PENONTON
1.	Ustadz Muhammad Bahith	Tanpa membaca teks kitabnya, langsung pada terjemah dan maksudnya. Kemudian menyampaikan sebuah kisah tauladan, atau nasihat	2016	18.654

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Sygma Media Corp, 2012), 281.

2.	Ustadzah Siti Hurrotin	Membacakan lafadz kitab beserta maknanya, kemudian menjelaskan (bandongan)	4 Bulan lalu	2,7 ribu
3.	Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf	Ada salah seorang yang membacakan lafadznya, kemudian beliau memberi makna bahasa indosia per kalimat. Selanjutnya beliau memberi contoh dan kisah.	8 bulan lalu	9,5 ribu
	Buya Yahya	Langsung menjelaskan maksud dari setiap babnya.	2016	1,740
	Gus Yusuf	Membaca lafadz dan memberi makna jawa (bandongan), kemudian memberi penjelasan dengan bahasa indonesia dan Jawa, kemudian memberikan contoh yang relevan dengan masa sekarang.	11 bulan lalu	15.000

Berdasarkan analisa data di atas, bahwasannya dalam kurun waktu 11 bulan channel gus yusuf tentang *Ayyuha al-Walad* sudah ditonton 15000 orang, sedangkan di ustadz Muhammad Bakhith sebanyak 18.654 namun dalam kurun waktu 2016 (sekitar 4 tahun lalu), sehingga ditarik kesimpulan bahwa gus Yusuf lebih diminati dibandingkan channel lain yang mengkaji kitab *Ayyuha al-Walad*. Maka sebab inilah penulis memilih gus Yusuf dalam kajian penelitian ini.

Kesimpulan

Penulis mengambil judul Metode pengajaran KH. Yusuf Chudlori dalam menjelaskan hadis pendidikan anak dalam kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam Ghazali, karena menurut penulis Gus Yusuf menjelaskan kandungan kitab *Ayyuha al-Walad* secara jelas dan rinci, dan hasil dari perbandingan penonton terbanyak diperoleh channel Gus Yusuf. Adapun penulis memilih kitab *Ayyuha al-Walad* sebagai acuan sumber utama karena di dalamnya terdapat banyak hadis yang berhubungan dengan pendidikan anak.

Dalam kitab *Ayyuha al-Walad* jumlah keseluruhan hadis ada 13, namun penulis hanya mengambil 6 untuk diteliti status sanadnya. Dari 6 hadis terdapat 2 hadis sahih, 2 hadis hasan, dan 2 hadis daif.

Metode yang digunakan Gus Yusuf Chudlori ketika mengkaji kitab *Ayyuha al-Walad* ada 3 macam: 1) Bandongan, 2) Tamsil 3) Berkisah.

Daftar Pustaka

- Al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin 'Ali bin Thabit bin Ahmad bin Mahdi al-Khatib. *Al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah*. Madinah: Maktabah al-Ilmiyyah, t.th.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. *Al-Jami' al-Musnad al-Sjahih al-Mukhtassar min Umuri Rasulillahi Sjalallahu 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*. t.t.: Dar TJuq al-Najah, 1422.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ayyuha al-Walad*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2012.
- Al-Qazwaini, Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majah*. Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'arabiyah-Faisal al-Babi al-Halbi, t.th.
- Al-Suyuti. *Syarah Sunan Ibn Majah*. Karachi: Qadimi Kutub Khanah, 1315.
- Aminuddin, Aminuddin, dan Khaerul Wahidin. "Metode Pendidikan Karakter Al-Gozali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (12 Desember 2021): 195–200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>.
- Atrabalasi, Abu al-Hasan Khaithamah bin Sulaiman bin Haidarah bin Sulaiman al-Qursyi al-Syami al-. *Min Hjadithi Khaithamah bin Sulaiman al-Qursyi al-Atrabalasi*. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1980.
- "Gus Yusuf Chudlori," t.t. Diakses 7 Maret 2024.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Sygma Media Corp, 2012.

Pratiwi, Silfi Eka Cindi. "Peran Pendidikan dalam Kemajuan Sebuah Bangsa." *Pena Pijar* (blog), 20 September 2022.

Utamimah, Maftuchatul. "Strategi Dakwah K.H Yusuf Chudlori Tegalrejo Magelang Dalam Meningkatkan Penyampaian Pesan Dakwah." Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.